

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL CAGAR BUDAYA CANDI SUKUH UNTUK MENINGKATKAN MINAT, HASIL BELAJAR SISWA SMA

Aris Hiawan Setiaji

Program Studi Magister Pendidikan Sejarah
Universitas Sebelas Maret Surakarta.
arishimawan25@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri Jumapolo khususnya kelas XI IPS 3 dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write yang dipadukan dengan penggunaan media audio visual yang bertemakan Candi Sukuh. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) terdiri dari tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian pada aspek minat belajarnya diperoleh hasil secara keseluruhan pada minat siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 3.17 kemudian sempat turun pada siklus II dengan perolehan 3.11 akibat dari kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran, akan tetapi pada siklus III peneliti dan siswa sudah mulai tertata dan terkendali sehingga mengalami peningkatan sebesar 3.33. Sedangkan pada hasil belajar di peroleh hasil ketuntasan pada siklus I sebesar 38.89%, siklus II 72.22% dan pada siklus III sebesar 88.89% jadi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan Think Talk Write bermediakan Audio Visual candi Sukuh dapat meningkatkan Minat dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 Sma Negeri Jumapolo.

Kata Kunci: Kooperatif learning Think Talk Write, Candi sukuh, Minat dan hasil belajar.

Abstract

Implementation of Learning Model Think Talk Write With Media Audio Visual Heritage Sukuh To Increase Interests And History Learning Outcomes Student Class XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo in academic year 2015/2016. The main objective of this research is to encourage and increase student learning outcomes of the teaching of history in SMA Jumapolo class XI IPS 3 using the method cooperative learning model Think Talk Write that in the mix with the use of audio-visual media themed Sukuh. This research method is a Class Action Research (Classroom Action Research) consists of three cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. This research subject is class XI IPS 3 SMA N Jumapolo by the number of students by 36 students. Data collection technique used tests, observation, interviews, documentation, and questionnaire. Data analysis technique used is qualitative descriptive analysis techniques. From the results obtained from research on aspects of interest in learning overall result in the student's interest in cycle one earned an average of 3.17 and then got down on two cycles with the acquisition of 3.11 as a result of the lack of conducive learning activities, but in three cycles researchers and students have started a controlled and ordered that an increase of 3.33. while in the learning outcomes obtained completeness results in one cycle by 38.89%, 72.22% two

cycles and in cycle three of 88.89% to the overall increase. It can be concluded that the study by using Think Talk Write integrated Audio Visual Screenshot can improve student learning outcomes and interest in class XI IPS 3 Sma Negeri Jumapolo.

Keywords: *Cooperative Learning Think Talk Write, Audio Visual Screenshot, interests, and learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah masih rendahnya proses pembelajaran dan kurangnya minat siswa akan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pada umumnya yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak dipaksa untuk menghafalkan suatu materi pembelajaran, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun sebagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006:1).

Idealnya di era globalisasi seperti sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman ketrampilan agar siswa mampu memberdayakan diri untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dan pengambilan keputusan. Pada proses belajar mengajar aktifitas belajar harus ada pada siswa, bukan pada guru, artinya siswa harus aktif melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan aktifitas guru dalam mengajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik, untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan keinginan guru.

Tidak dipungkiri bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Agaknya pernyataan tersebut tidaklah berlebihan namun sampai saat ini masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya (Alfian, 2007:1).

Sama dengan permasalahan di atas, pada SMA Negeri Jumapolo berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa memperoleh fakta di lapangan bahwa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri Jumapolo bagi siswa khususnya kelas XI IPS 3 merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena mereka menilai guru pada mata pelajaran sejarah pada waktu menyampaikan materi pembelajaran metode dan media yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jumapolo khususnya kelas XI IPS 3 dalam melaksanakan pembelajaran kebanyakan menggunakan metode konvensional atau ceramah yang dianggap membosankan bagi siswa.

Metode pembelajaran sejarah konvensional yang berlaku di SMA Negeri Jumapolo khususnya kelas XI IPS 3 oleh peneliti dipandang sudah tidak relevan dan kurang berhasil untuk menjadikan siswa menyenangkan dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut. Hal ini merupakan permasalahan serius yang harus dicari alternatif pemecahannya mengingat di era globalisasi seperti sekarang ini banyak metode dan media dalam pembelajaran yang telah dikembangkan dan di uji keberhasilannya, salah satunya adalah metode kooperatif learning model *Think Talk Write*. Pada metode ini siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang siswa.

Pada pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* ini guru dituntut untuk memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalankannya. Menurut Sardiman A. M (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan, meskipun masih ada

berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis dan respon yang diharapkan termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Sadiman, 2012: 7).

Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas dimasing-masing studi tidak terkecuali bidang studi sejarah. Pada pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki, minat, pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menganalisis keadaan dan mencari jalan keluar dalam setiap masalah yang dihadapi, memupuk cinta terhadap tanah air, menghargai kebesaran negara (Dedikbud, 1994: 2). Hasil pengamatan dan wawancara dengan para siswa dan guru di SMA Negeri Jumapolo yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah pada khususnya kurang memperlihatkan proses yang mengajak siswa untuk aktif berpikir dan bereksplorasi. Kurangnya minat dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang berlangsung di SMA Negeri Jumapolo menjadi salah satu hambatan guru dalam penyampaian materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang dirasa kurang memuaskan ditandai dengan rata-rata perolehan nilai siswa pada kelas XI IPS 3 dengan jumlah rata-rata murid dalam satu kelas 36 siswa, pada ulangan semester ataupun ulangan harian masih banyaknya siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM yang ditentukan, serta kurangnya apresiasi dan apersepsi siswa dalam pelajaran sejarah yang berlangsung, proses belajar yang berlangsung di dalam kelas yang cenderung pasif, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, bertanya maupun menyampaikan ide dan pendapat nya. Keadaan tersebut disebabkan karena antara lain: kurangnya minat belajar dan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah selain itu kesulitan guru dalam pemilihan strategi, media dan model pembelajaran yang dirasa kurang bervariasi, serta lebih banyak menggunakan strategi dan metode konvensional sistem ceramah pada penerapannya siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan serta mencatat, sehingga pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran hafalan yang kurang menarik dan membosankan.

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan di atas maka pembelajaran kooperatif learning dengan menggunakan model *Think Talk Write* dengan memanfaatkan dukungan dari media audio visual cagar budaya Candi Sukuh dirasa tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut, hal ini karena pada model ini memiliki ciri selain pengembangan aktifitas berfikir siswa juga menumbuhkan minat dan perilaku-perilaku sosial positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi maupun kerja kelompok. Adapun alasan peneliti mengambil tema Candi Sukuh yaitu disebabkan Candi Sukuh memiliki struktur bangunan yang cukup unik dibandingkan dengan candi-candi Hindu yang ada di Indonesia pada umumnya. Selain itu lokasi Candi Sukuh masih berada pada wilayah Kabupaten Karanganyar yang merupakan candi bersejarah yang memiliki ciri dan sejarah pembanguan unik, wilayahnya mudah diakses oleh siswa, dan menjadi salah satu bangunan cagar budaya yang dilindungi di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Maka dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul : Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan media audio visual cagar budaya Candi Sukuh untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri Jumapolo tahun pelajaran 2015/2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jumapolo, pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, II dan siklus III, sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari mulai observasi sampai dengan dijalankannya penelitian yaitu dari September 2015 sampai dengan April 2016.

Sasaran utama penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Lembar Observasi, Tes dan Wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu membandingkan data yang didapat dari siklus I, siklus II, dan siklus III dipaparkan dan diperbandingkan, kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan. Penelitian ini dikatakan berhasil atau tuntas apabila terdapat peningkatan pada minat dan mengalami ketuntasan dengan kriteria 75 % siswa mendapat skor tinggi atau 3.01, sedang hasil belajar dikatakan tuntas apabila 75 % siswa bisa mencapai KKM yaitu 76.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Audio Visual Cagar Budaya Candi Suku

Sebelum melakukan penerapan pembelajaran *Think Talk Write* terlebih dahulu peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut Silabus, RPP, Lembar Observasi bagi guru, Lembar angket siswa untuk mengetahui minat, lembar soal dan Video Candi Suku. Untuk waktu penelitian pada siklus I dilakukan pada hari Jumat 19 Februari 2016 pada jam ke 1 dan ke 2, yaitu pukul 07.00- 08.30. Siklus II Selasa 11 Maret tahun 2016 yaitu pada pukul 07.00 - 08.30. Siklus III Rabu tanggal 23 Maret 2016 yaitu dengan alokasi waktu yang lebih lama yaitu 2 x 45 menit, sehingga dalam pembelajaran bisa maksimal. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan metode *Think Talk Write* dengan media Audio Visual cagar budaya candi Suku meliputi: (1).Kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan pemaparan metode. (2). Kegiatan inti berupa, (a) Eksplorasi: pembentukan kelompok dan pemutaran Video pembelajaran, (b) Elaborasi: diskusi kelompok. (c) Konfirmasi yang berupa diskusi kelas. (3) Penutup secara bersama-sama guru dan siswa membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan diatas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi baik pada siklus I, siklus II, maupun Siklus III. Pengamatan atau observasi tersebut dilakukan oleh peneliti maupun dari observer yang berasal dari guru mapel sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo. Pada proses pengamatan observer menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Observer dengan menggunakan lembar pengamatan dapat memantau dan mencatat peristiwa-peristiwa atau reaksi yang muncul dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini baik yang berasal dari peneliti maupun dari siswa terutama yang berkaitan dengan peningkatan minat dan peningkatan hasil belajar siswa.

Di SMA Negeri Jumapolo sendiri model pembelajaran *Think Talk Write* dirasa masih baru sehingga peneliti perlu melakukan penyesuaian dalam penerapan metode tersebut sehingga diharapkan metode ini mampu menarik siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya bidang studi sejarah. Selain itu dengan penerapan metode *Think Talk Write* peneliti berharap mampu melatih mental dan pemikiran siswa dalam suatu diskusi sehingga suasana kelas semakin hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono dalam Kochar (2008:61) yang mengatakan bahwa diskusi adalah suatu metode pembelajaran sejarah yang paling berharga. Mereka mengatakan dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, dan jika jumlah kepala digabungkan untuk memecahkan masalah maka akan didapat hasil yang mengagumkan. Selain itu Isjoni (2013:23) juga mengatakan dengan melaksanakan model pembelajaran *Cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih

keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki ketrampilan, baik ketrampilan berpikir maupun ketrampilan sosial, seperti ketrampilan mengemukakan pendapat, menerima saran, dan bekerja sama dalam kelompok belajar.

Pada tahap pelaksanaan penelitian di SMA Negeri Jumapolo dengan menggunakan kooperatif model *Think Talk Write* yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran audio visual candi sukh juga mengalami beberapa kendala, mulai dari penyesuaian metode yang masih baru, suasana kelas yang kurang kondusif, dan siswa yang belum terbiasa dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada penerapannya kooperatif lierning model *Think Talk Write* yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Jumapolo melalui empat tahap yaitu tahap pra siklus dilanjutkan dengan siklus I, siklus II dan yang terakhir adalah siklus ke III untuk perolehan dari masing masing siklus pada aspek minat belajar dan hasil belajar dapat diketahui dalam pembahasan perkembangan minat dan hasil belajar siswa di bawah ini.

3.2 Perkembangan Minat Belajar

Tabel 1. Minat rata-rata antar siklus

ASPEK	Skor Minat rata-rata antar siklus			
	Prates	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Diri sendiri	3.02	3.10	3.25	3.38
Materi	2.94	3.08	2.94	3.19
Tujuan	3.17	3.27	3.05	3.35
Minat	3.07	3.17	3.11	3.33

Dari penjelasan masing-masing aspek tabel di atas secara keseluruhan minat belajar siswa pada awal atau pretes mendapatkan nilai rata-rata 3.07 yang kemudian naik menjadi 3.17 akan tetapi sempat mengalami penurunan pada siklus ke II yang disebabkan karena kurang kondusifnya kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan nilai rata-rata yang di peroleh 3.11 atau turun sebesar 0.06. Setelah mengalami evaluasi dari siklus I dan siklus II pada siklus III pelaksanaannya cukup mendapatkan apresiasi oleh siswa tampak pada meningkatnya nilai rata-rata nilai sebesar 3.33. Dibandingkan dari berbagai aspek baik aspek diri sendiri, materi, dan minat secara keseluruhan terjadi peningkatan dibandingkan keadaan awal nya atau pretes, akan tetapi sempat terjadi penurunan pada siklus II yang kemudian naik kembali pada siklus III.

Tabel 2. Rata-rata minat belajar antar siklus

Kategori	Interval	Persentase rata-rata minat belajar antar siklus			
		Prates	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%	%	%	%
Sangat Rendah	2 - 2.50	5,56	2,78	0,00	0,00
Rendah	2.51 - 3.0	36,11	33,33	41,67	13,89
Tinggi	3.01 - 3.5	52,78	52,78	50,00	61,11
Sangat Tinggi	3.51 - 4	5,56	11,11	8,33	25,00
Total		100	100	100	100

Apabila dilihat dari perolehan persentase antar siklus pada tabel di bawah maka dapat kita ketahui bahwa yang mendapat rata-rata skor rendah pada tahap pretes berjumlah 15 siswa atau 41.67%,

siklus I turun menjadi 36.11% atau 13 siswa, tetapi pada siklus II mengalami kenaikan kembali menjadi 41,67% atau 15 siswa hal ini disebabkan karena suasana yang kurang kondusif pada saat pembelajaran dan penerapan *Think Talk Write* sehingga tujuan dari penerapan metode tersebut kurang maksimal, sedangkan pada siklus III peneliti mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini karena peneliti melakukan refleksi dari siklus I dan II yang dibantu oleh opservers sehingga pada siklus III ini memperoleh hasil yang sangat baik yaitu 13.89% atau 5 siswa mendapat skor rendah dan 31 siswa atau 86.11% siswa mendapat skor tinggi, sehingga pada siklus III ini batas ketuntasan siswa bisa di peroleh.

3.3 Perkembangan Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa melalui *cooperative learning* model *Think Talk Write* yang mana didalamnya terjadi pembelajaran yang menggunakan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang di jelaskan diatas. Selain itu penggunaan media video candi Suku membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga memudahkan pemahaman materi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan hasil belajar pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Kenaikan dari masing-masing siklus

Statistik	Prates	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mean	65.33	62.78	75.78	80.17
Sd	11.23	15.13	11.19	9.39
Min	40	40	40	44
Max	88	86	96	96
Median	66	62	76	80
Tuntas	8	14	26	32
tidak tuntas	28	22	10	4
% tuntas	22.22	38.89	72.22	88.89
% tidak tuntas	77.78	61.11	27.78	11.11

Tabel di atas dapat kita ketahui terdapat kenaikan dari masing-masing siklus. Pada siklus III terdapat kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari awalnya 65.33% pada tahap prates kemudian pada siklus ke III memperoleh 88.89%. Presentase ketuntasan siswa pada tahap pra tes sampai dengan pada siklus III juga mengalami peningkatan yang pada awalnya 8 siswa atau (22.2%) menjadi 14 siswa pada siklus I atau (38.9%). Pada siklus ke II juga meningkat walau pun tidak terlalu signifikan yaitu 72.22% atau 26 siswa meningkat 12 orang siswa. Peningkatan yang cukup signifikan tampak pada siklus III dengan perolehan siswa yang tuntas yaitu berjumlah 32 siswa dari jumlah total siswa 36 apabila dipresentase sekitar 88.89%. Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahap Hasil belajar sejarah siswa telah mengalami ketuntasan siswa lebih dari 75% dari KKM yang ditentukan.

4. SIMPULAN

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran sejarah yang dilakukan pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri Jumapolo dengan kompetensi dasar menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu Budha di Indonesia dengan pembahasan utama yaitu candi Suku yang berlokasi di Ngargoyoso kabupaten Karanganyar. Dilaksanakan dalam tiga siklus dengan kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

- a. Penerapan *cooperative learning* model *Think Talk Write* (TTW) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media video candi Sukuuh terbukti efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang antusias atau memiliki minat tinggi dari yang semula pada tahap pretes memiliki rata-rata 3.07 kemudian naik menjadi 3.17 pada siklus 1 walaupun sempat terjadi penurunan pada siklus 2 yang disebabkan kurang kondusifnya siswa dalam melakukan diskusi dan presentasi, akan tetapi pada siklus ke III dapat diatasi dan mengalami peningkatan menjadi 3.33. Apabila dilihat dari ketuntasan siswa pada aspek minat belajar pada tahap pra tes terdapat 21 siswa atau 58,34% siswa yang dinyatakan tuntas, pada siklus I terdapat 23 siswa atau 63,89% yang dinyatakan tuntas, pada siklus II terjadi penurunan dengan rata-rata ketuntasan 58,33% atau 21 siswa yang dinyatakan tuntas, dan pada siklus III terdapat peningkatan kembali dengan rata-rata ketuntasan 86,11% atau 31 siswa yang tuntas sehingga pada siklus III ini dinyatakan bahwa sudah tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena ketuntasan aspek minat sudah lebih dari 75% siswa kelas XI IPS 3.
- b. Penerapan kooperatif model *Think Talk Write* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual cagar budaya candi Sukuuh terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan klasikal dari 22.22% atau 8 siswa, pada tahap pra tes kemudian meningkat menjadi 38.89% atau 14 siswa pada siklus ke I, yang kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 72.22% atau 26 siswa dan pada siklus III mengalami ketuntasan sebesar 88.89% atau 32 siswa, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dirasa sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Dari keterangan ketuntasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Think Talk Write* bermediakan audio visual cagar budaya candi Sukuuh pada siklus ke III dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena ketuntasan siswa sudah lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 76.

5. REFERENSI

- Ahmad, Zaheer. 2010. *Effects of Cooperative Learning vs Traditional Instruction on prospective Teachers Learning Experience and Achievement*. Dalam Jurnal Internasional Pakistan.
- Asmani, Pukulal Mak'mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi.
- Darma, Kadek Satya. 2016. e-jurnal pendidikan Vol.4, No 1. Penerapan pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media pembelajaran kongret untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Gillies, Robyn. M dkk. 2007. *Teachers' reflections on cooperative learning: Issues of implementation*. Journal of Australia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru zAlgensindo.
- Haryoko, Supto. 2009. Efektifitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. jurnal edukasi@elektronik Vol.5.No.1. Maret 2009.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karrie A. Jones and Jennifer L. Jones. 2010. *Making Cooperative Learning Work in the College Classroom: An Application of the 'Five Pillars' of Cooperative Learning to Post Secondary Instruction*. Dalam Jurnal Internasional New York Niagara University.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo. Alfabeta.

- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Maulidah, Nova.dkk.2013. *Think-Talk-Write (TTW) Strategy for Teaching Descriptive Writing*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo, Vol. 1, No. 1, April 2013.
- Magdalia, Alfian.2011. Jurnal Ilmiah pendidikan Vol.III.No.2.Maret. Pendidikan Sejarah dan permasalahan yang dihadapi.
- Sadiman, Arief.2012. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Premada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shoimin,Aris.2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Penerbit Ar.Ruzz media.
- Sorijana, Agus.2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi paikem*.Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Trinto. 2010. Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta: Kencana.
- Yamin dan Ansori.2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individualis siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.